

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN KELAS 2 MI ATS TSAUROH

Natika Kamilah¹, Desty Endrawati Subroto², Muamalah³, Dini Astuti⁴
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bina Bangsa

Email: natikakamilah15@gmail.com¹, desty2.subroto@gmail.com²,
muamm604@gmail.com³, diniastuti848@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study aims to identify the initial reading difficulties experienced by grade 2 students of MI Ats Tsauroh, as well as the factors that influence and the solutions provided by teachers to overcome these difficulties. Based on observations and interviews with teachers and the principal, it was found that some students experienced difficulties in reading, such as difficulties in spelling, reading word order, reading diphthongs, and understanding the meaning of words. Factors that influence these difficulties include internal factors, such as students' attitudes and interests in learning, intelligence, and students' awareness of the importance of reading. Meanwhile, external factors include the family and school environment. To overcome these difficulties, teachers apply various solutions, such as counseling, increasing reading hours after KBM, and using learning methods such as the alphabet method, letter cards, spelling, and dictation. This study shows that with the right strategy, initial reading difficulties can be overcome, so that students' reading ability can improve.

Keywords: *reading difficulties, initial reading, learning strategies, internal and external factors, MI Ats Tsauroh.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas 2 MI Ats Tsauroh, serta faktor-faktor yang mempengaruhi dan solusi yang diberikan oleh guru untuk mengatasi kesulitan tersebut. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru serta kepala madrasah, ditemukan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam membaca, seperti kesulitan mengeja, membaca susunan kata, membaca huruf diftong, dan memahami makna kata. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan ini antara lain faktor internal, seperti sikap dan minat belajar siswa, intelegensi, serta kesadaran siswa terhadap pentingnya membaca. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan sekolah. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru menerapkan berbagai solusi, seperti bimbingan konseling, menambah jam membaca setelah KBM, serta menggunakan metode pembelajaran seperti metode abjad, kartu huruf, eja, dan dikte. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, kesulitan membaca permulaan dapat diatasi, sehingga kemampuan membaca siswa dapat meningkat.

Kata kunci: *kesulitan membaca, membaca permulaan, strategi pembelajaran, faktor internal dan eksternal, MI Ats Tsauroh.*

Article History

Received: April 2025
Reviewed: April 2025
Published: April 2025

Plagiarism Checker No 477
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat, kegiatan membaca menjadi aspek yang penting dalam kehidupan manusia. Namun demikian, penerapan budaya membaca sering kali dianggap sulit, bahkan untuk diterapkan secara luas. Membaca adalah salah satu aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan, di mana proses ini sangat diperlukan untuk memperoleh informasi, baik yang disampaikan secara lisan maupun tulisan. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, kegiatan membaca menjadi kebutuhan yang sejajar dengan aktivitas mendasar lainnya, seperti makan dan minum. Oleh karena itu, sangat penting bagi pembelajaran bahasa di sekolah untuk dilaksanakan dengan optimal, mengingat bahwa bahasa mencerminkan identitas, karakter, dan bahkan tingkat pendidikan seseorang.

Pada tingkat pendidikan dasar, pembelajaran membaca difokuskan pada tahap permulaan. Muammar (2020) menyatakan bahwa membaca permulaan merupakan langkah pertama dalam proses belajar membaca di kelas rendah. Pada tahap ini, pembelajaran dimulai dengan pengenalan huruf dan penyusunan suku kata. Kemampuan membaca siswa dianggap sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan mereka dalam menjalani proses pembelajaran di sekolah. Menurut Muflikhah, Hilyana, dan Oktavianti (2022), membaca adalah keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh siswa, karena hampir semua mata pelajaran di sekolah memerlukan kemampuan membaca untuk memahami konsep dan teori yang disampaikan. Seiring waktu, penting untuk memperhatikan pemahaman bacaan, sebab untuk memahami tujuan dan makna suatu teks, seseorang harus terlebih dahulu dapat mengerti isi teks tersebut, dan baru setelah itu memperoleh pengetahuan baru dari bacaan tersebut (Harras, t.t.).

Kemampuan membaca yang baik pada siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan mereka dalam belajar. Sebaliknya, jika keterampilan membaca siswa kurang baik, hal tersebut dapat menjadi hambatan utama bagi kesuksesan mereka di sekolah. Karena itu, kemampuan membaca sangat penting, apalagi bagi siswa kelas rendah. Dalam konteks ini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung dan membimbing siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca mereka dengan optimal, agar tercapai keberhasilan dalam pembelajaran membaca di kelas tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas 2, ditemukan bahwa sejumlah siswa masih menghadapi kesulitan dalam belajar membaca. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa antara lain adalah kesulitan dalam mengenali dan mengidentifikasi huruf abjad, kesulitan membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk mirip, kesulitan dalam mengeja huruf dan suku kata, serta kesulitan dalam melafalkan gabungan huruf konsonan dan diftong. Kesulitan-kesulitan ini menunjukkan adanya tantangan yang perlu diatasi dalam proses pembelajaran membaca di kelas rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan guru kelas 2A dan 2B di MI Ats Tsauroroh, ditemukan bahwa terdapat 4 siswa di kelas 2A dan 6 siswa di kelas 2B yang mengalami kesulitan membaca dari total 38 siswa. Meskipun demikian, beberapa siswa lainnya masih belum lancar dalam membaca. Fenomena ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan anak sebelum memasuki sekolah dasar, di mana pada tingkat Taman Kanak-Kanak, fokus utama adalah pada pembelajaran sosial dan bermain, dengan pengenalan huruf abjad sebagai bagian dari kegiatan yang bersifat lebih informatif daripada keharusan untuk menguasai keterampilan membaca secara lancar di usia dini. Namun, tantangan muncul ketika siswa memasuki sekolah dasar, di mana materi pelajaran menjadi lebih kompleks dengan banyaknya bacaan dan kosa kata yang perlu dikuasai. Hal ini menuntut siswa untuk lebih mempersiapkan diri sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar.

Selain itu, kurangnya motivasi untuk membaca dan minimnya perhatian serta bimbingan dari orang tua di rumah menjadi faktor yang memperburuk kondisi tersebut. Beberapa

permasalahan yang dihadapi siswa antara lain kesulitan dalam memahami isi wacana, ketidakmampuan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks bacaan, kesulitan dalam menyampaikan pemikiran mereka secara jelas, serta kesulitan dalam merangkai kata-kata menjadi kalimat yang utuh saat menyimpulkan isi suatu bacaan. Semua masalah ini menunjukkan bahwa terdapat hambatan dalam proses pembelajaran membaca yang perlu segera diatasi untuk mendukung kemampuan literasi siswa secara menyeluruh.

Kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua siswa dalam proses pembelajaran membaca di rumah juga menjadi faktor yang signifikan. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan sebelas siswa, yang menyatakan bahwa sebagian besar orang tua mereka bekerja, sehingga tidak memiliki waktu untuk membimbing anak-anak mereka setelah pulang kerja. Akibatnya, anak-anak harus belajar secara mandiri di rumah. Meskipun pihak guru sudah berupaya untuk berkoordinasi dengan orang tua dan memberikan informasi mengenai perkembangan belajar siswa di sekolah, keterbatasan waktu di sekolah membuat guru tidak dapat memberikan bimbingan membaca yang mendalam. Oleh karena itu, penting untuk adanya kolaborasi antara orang tua dan guru dalam memberikan perhatian dan dukungan yang optimal agar siswa dapat belajar membaca dengan baik.

Berdasarkan berbagai kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses membaca (Sardi, A, 2021), seorang guru yang baik seharusnya mampu mengidentifikasi berbagai gejala yang timbul pada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Guru juga perlu menyediakan berbagai solusi untuk mencegah atau mengatasi permasalahan tersebut. Padahal, siswa kelas II seharusnya sudah menguasai keterampilan dasar seperti membaca dan berhitung dengan baik. Oleh karena itu, peneliti berencana untuk lebih fokus pada pengembangan literasi, khususnya dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh siswa di MI Ats Tsauroh.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat oleh peneliti maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Apa saja kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas 2 dari MI Ats Tsauroh? 2) Mengapa Siswa kelas 2 dari MI Ats Tsauroh masih mengalami kesulitan dalam Membaca Permulaan? 3) Bagaimana solusi yang diberikan guru atau pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan Siswa dalam Kesulitan Membaca Permulaan di kelas 2 MI Ats Tsauroh?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus untuk menggambarkan kesulitan membaca permulaan siswa kelas rendah di MI Ats Tsauroh serta solusi yang diterapkan. Penelitian dilakukan selama 4 bulan di MI Ats Tsauroh, dengan subjek 10 siswa kelas 2A dan 2B yang mengalami kesulitan membaca serta melibatkan guru sebagai informan utama. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: Pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran serta dilengkapi dengan wawancara semi-terstruktur, untuk menggali penyebab kesulitan dan solusi yang telah diterapkan; serta dokumentasi, untuk mengumpulkan data tambahan seperti laporan perkembangan siswa dan bahan ajar. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama, didukung oleh lembar observasi, panduan wawancara, dan catatan dokumentasi.

Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode untuk memastikan konsistensi informasi. Penelitian dilaksanakan melalui tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan pelaporan hasil sebagai kontribusi akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ats Tsauroh, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh sebagian siswa kelas 2. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang dikategorikan "belum baik" dalam kemampuan membaca permulaan, yaitu sebanyak 10 orang dari total 38 siswa. Kesulitan-kesulitan yang

dihadapi oleh siswa antara lain adalah ketidakmampuan dalam membaca suku kata, membaca kata, dan merangkai kata. Faktor geografis juga turut berperan dalam memperburuk situasi ini, dengan beberapa orang tua siswa yang sibuk bekerja sehingga tidak dapat memantau perkembangan belajar anak-anak mereka di rumah.

Untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan tersebut, beberapa langkah telah dilakukan, antara lain dengan menyediakan jam tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung, seperti buku penunjang dan buku bacaan bagi siswa. Langkah-langkah ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap dan mengurangi hambatan yang ada.

Kesulitan yang dialami oleh beberapa siswa hingga saat ini meliputi ketidakmampuan untuk mengeja dan membaca kata-kata dengan lancar. Banyak dari mereka cenderung mengulang kata sebelumnya saat membaca, mungkin karena kebingungan tentang cara membaca kata berikutnya. Beberapa faktor yang menghambat perkembangan kemampuan membaca permulaan pada siswa antara lain adalah rasa malas untuk belajar, yang terlihat dari kesulitan siswa dalam berkonsentrasi selama pembelajaran. Selain itu, perbedaan tingkat kecerdasan antar siswa juga turut mempengaruhi, serta kurangnya perhatian orang tua dalam mengajarkan membaca kepada anak, mengingat banyak orang tua yang sibuk bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian M. Ali dan Asrial (2022) menunjukkan bahwa kegiatan membaca memiliki peran yang sangat krusial dalam proses belajar mengajar. Membaca bukan hanya sekadar aktivitas, tetapi juga merupakan awal fundamental yang dapat menentukan keberhasilan proses Pendidikan yang diharapkan. Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh beragam ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan ini, guru mengambil beberapa langkah strategis. Guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca selama pelajaran berlangsung (Nurchalis, N.F, et al., 2021), serta menambah waktu pembelajaran dengan sesi tambahan membaca setelah kegiatan belajar mengajar selesai, khususnya

Bagi siswa yang masih dalam proses belajar membaca dengan lancar, berikut adalah beberapa langkah yang dapat diikuti. Langkah-langkah ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan membaca dan meningkatkan kemampuan literasi mereka secara bertahap sebagai berikut:

1. Kesulitan membaca siswa kelas 2 MI Ats Tsauroh

- a. Belum bisa membaca suku kata. Selama proses pembelajaran membaca, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengucapkan suku kata dengan tepat sesuai yang tertulis di buku. Mereka terkadang menghilangkan atau tidak mengucapkan suku kata secara akurat. Suku kata yang sulit dibaca oleh siswa mencakup suku kata terbuka dan tertutup. Suku kata terbuka adalah suku kata yang dimulai dengan huruf vokal, seperti *ma*, *li*, *ka*, *mata*, dan sebagainya. Sementara itu, suku kata tertutup diakhiri dengan huruf konsonan, contohnya *dang*, *kan*, *num*, *kompleks*, *genggam*, dan lain-lain. Meskipun siswa kelas 2 MI Ats Tsauroh sudah mengenal huruf alfabet, mereka masih kesulitan dalam mengucapkan kata dengan lancar. Beberapa di antaranya membutuhkan latihan yang rutin dan intensif untuk mempercepat penguasaan keterampilan membaca dan mengucapkan suku kata dengan benar.
- b. Belum Bisa Membaca Susunan Kata. Siswa kelas 2 MI Ats Tsauroh juga mengalami kesulitan dalam membaca susunan kata. Hal ini terlihat ketika siswa tiba-tiba berhenti setelah membaca satu kata, sehingga mereka kesulitan untuk melanjutkan membaca secara keseluruhan. Kesulitan dalam membaca susunan kata per kata ini dapat diatasi dengan latihan membaca yang teratur dan berkesinambungan. Latihan ini harus mencakup

pengenalan huruf, pemahaman makna setiap kata, serta pemahaman terhadap hubungan antar kata. Dengan pendekatan tersebut, siswa diharapkan dapat membaca dengan lebih lancar dan mengalir dari satu kata ke kata berikutnya tanpa hambatan.

- c. Belum Mampu Membaca Huruf Diftong. Siswa di MI Ats Tsauroh masih mengalami kesulitan dalam membaca huruf diftong, yaitu gabungan dua vokal seperti *au*, *ai*, *oi*, dan *ei*, yang sering ditemukan dalam bahasa Indonesia. Contoh kata yang mengandung diftong antara lain *pantai*, *santai*, *pulau*, dan *aula*. Beberapa siswa kesulitan dalam mengucapkan gabungan dua huruf vokal ini dengan benar.
- d. Sering Mengulang Kata. Siswa MI Ats Tsauroh yang menghadapi kesulitan dalam membaca permulaan juga sering mengulangi kata yang telah mereka baca. Kebiasaan ini terjadi karena mereka belum sepenuhnya menguasai huruf, bunyi, serta memiliki keterampilan membaca yang masih rendah. Kurangnya penguasaan terhadap elemen dasar bahasa seperti huruf dan bunyi menghambat kelancaran membaca siswa, yang akhirnya menyebabkan mereka mengulang kata-kata yang telah dibaca sebelumnya.
- e. Siswa Sering Memenggal Kalimat atau Berhenti di Tempat yang Tidak Tepat. Siswa sering kali menghentikan bacaan mereka pada titik yang tidak sesuai atau memenggal kalimat, sehingga makna keseluruhan kalimat menjadi terdistorsi. Mereka juga sering mengabaikan tanda baca, terutama tanda koma, yang seharusnya memberi petunjuk pada jeda atau perubahan intonasi dalam bacaan. Hal ini menyebabkan kelancaran membaca terhambat dan pemahaman terhadap teks menjadi kurang optimal.
- f. Kesulitan Memahami Makna Kata. Beberapa siswa kelas 2 di MI Ats Tsauroh masih mengalami kesulitan dalam memahami makna kata. Masalah ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata, pemahaman terhadap struktur kata, serta keterbatasan dalam memahami konteks bacaan. Tanpa pemahaman yang baik tentang kosakata dan konteks, siswa akan kesulitan untuk menafsirkan arti sebuah kata dalam suatu kalimat, yang pada gilirannya menghambat pemahaman mereka terhadap teks yang dibaca.

2. Hambatan membaca permulaan siswa kelas 2 MI Ats Tsauroh

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas 2 MI Ats Tsauroh tentunya dipengaruhi oleh beberapa hambatan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa hambatan yang dialami siswa kelas 2 MI Ats Tsauroh yang menyebabkan beberapa siswa di MI Ats Tsauroh mengalami kesulitan membaca permulaan, di antaranya:

1) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi tantangan yang dihadapi siswa dalam membaca di awal pembelajaran di kelas II di MI Ats Tsauroh mencakup beberapa aspek, di antaranya:

a. Sikap dan Minat Belajar Siswa

Sikap dan minat belajar siswa yang cenderung menyukai bercanda, kurang konsentrasi yang menurun dan kurangnya semangat saat pembelajaran dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran tidak berjalan secara optimal (Aprilia dkk., 2021). Sedangkan menurut Ahmad, A.K., & Walid, A (2022) Kurangnya minat belajar membaca anak terlihat dari aktivitas mereka di kelas yang lebih banyak bermain dengan teman, memainkan benda di sekitar, atau berlarian di dalam kelas. Ketika guru mengajarkan membaca, siswa tidak fokus. Di MI Ats Tsauroh, siswa kelas II menunjukkan bahwa sikap dan minat belajar yang kurang mendukung adalah faktor internal yang mempengaruhi dan berkontribusi pada kesulitan saat membaca pada tahap awal. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, dengan menggunakan metode yang bervariasi serta didukung oleh media pembelajaran yang kreatif, sehingga siswa dapat merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Intelegensi siswa

Kesulitan dalam membaca di tahap awal sering kali dipengaruhi oleh faktor kecerdasan siswa. setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan dan kemampuan intelektual setiap siswa bervariasi. Bagi mereka yang memiliki tingkat intelegensi rendah, perbedaan ini dapat menjadi kendala dalam proses membaca di tahap awal (Aprilia dkk., 2021). Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa ada variasi dalam tingkat kecerdasan siswa. Kecerdasan merupakan faktor internal yang memengaruhi seberapa cepat siswa dapat menyerap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa dengan kecerdasan tinggi cenderung lebih cepat memahami materi, sementara siswa dengan kecerdasan rendah sering kali mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran. Beberapa siswa kelas II yang menghadapi kesulitan dalam membaca pada tahap awal cenderung memiliki tingkat kecerdasan yang lebih rendah. Mengakibatkan keterlambatan dalam menyerap materi dibandingkan dengan siswa lainnya. Hal ini menjadi masalah karena seharusnya, siswa kelas II sudah dapat menguasai kemampuan membaca dasar dengan baik.

c. Kurangnya Kesadaran Pada Siswa

Kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya membaca menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat dan kebiasaan membaca mereka (Aprilia dkk., 2021). Berdasarkan hasil analisis, untuk siswa kelas II di Mi Ats Tsauroh menunjukkan hal ini menganggap membaca sebagai kegiatan yang membosankan, yang pada gilirannya berkontribusi pada kesulitan mereka dalam menguasai keterampilan membaca permulaan. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca, terutama pada tahap awal pembelajaran, menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam membaca dengan baik.

2. Faktor Eksternal

Terdapat beberapa faktor eksternal yang memengaruhi kesulitan dalam membaca di awal pembelajaran pada siswa kelas II di Mi Ats Tsauroh di antaranya:

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga menjadi salah satu penyebab penting yang berkontribusi terhadap kesulitan yang dialami siswa dalam membaca pada tahap awal menunjukkan penting, dukungan dan keterlibatan aktif dari berbagai pihak dalam proses Pendidikan anak, sangat memengaruhi kualitas kemampuan membaca mereka (Aprilia dkk., 2021). Hasil analisis menunjukkan bahwasanya kurangnya perhatian, dukungan, dan kepedulian orangtua menjadi faktor utama yang memengaruhi kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan membaca permulaan. Orang tua sebagai guru pertama bagi anak memiliki peran yang sangat penting, dan kurangnya perhatian dari orang tua dapat membuat siswa merasa kurang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka.

Sebaliknya, siswa yang mendapatkan perhatian dan dukungan yang memadai dari orang tua cenderung menunjukkan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap proses belajar. Oleh karena itu, perhatian dan kepedulian orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa, terutama dalam peningkatan kemampuan membaca mereka di tahap awal.

b. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan siswa, terutama dalam kemampuan membaca mereka. Peran lingkungan sekolah sangat krusial dalam proses pembelajaran membaca yang dijalani oleh siswa (Aprilia

dkk., 2021). Hasil observasi terhadap siswa kelas II di Mi Ats Tsauroh menunjukkan bahwa berbagai faktor dalam lingkungan sekolah seperti keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk mengajar serta kurangnya perhatian antar teman, turut menyumbang pada kesulitan membaca yang dialami oleh siswa. Sebagai seorang guru, selain mengajar, ada juga tanggung jawab untuk menyiapkan administrasi pembelajaran, yang kadang-kadang membuat guru kurang menyadari kesulitan yang dihadapi siswa. Disisi lain, kurang kepedulian antar teman, dimana siswa yang lebih mahir membaca tidak merasa bertanggung jawab untuk membantu teman-teman yang kesulitan, juga semakin memperburuk keadaan tersebut. Bahkan, tidak jarang siswa yang lebih pandai tidak mau berteman dengan siswa yang kesulitan, yang akhirnya menyebabkan Rasa kurang percaya diri yang dialami siswa tersebut menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk mengelola waktu dengan efektif dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang menghadapi kesulitan dalam membaca.

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membaca pada tahap awal termasuk dalam kategori wajar, karena hanya dialami oleh sebagian kecil siswa. Masalah ini dapat diatasi dengan cepat jika siswa tersebut memiliki kemauan dan kesungguhan dalam belajar. Oleh karena itu, kesulitan membaca yang dialami oleh siswa dapat diatasi dengan efektif, dan guru pun akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran.

3. Solusi yang diberikan guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan

Upaya untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 2 MI Ats Tsauroh antara lain mencakup beberapa langkah strategis. Pertama, guru memberikan perhatian ekstra kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, dengan mendekati meja siswa dan mengajarkan mereka kata demi kata. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa yang kesulitan memahami materi membaca. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju ke depan dan membaca, guna meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan mereka. Upaya kedua adalah menambah jam membaca setelah kegiatan belajar mengajar (KBM), di mana siswa diajak untuk membawa buku bacaan masing-masing dan berlatih membaca secara intensif. Penambahan jam pelajaran ini bertujuan agar siswa dapat menguasai keterampilan membaca dengan lebih baik. Selain itu, guru juga mengadakan kegiatan membaca bersama sebagai solusi lain. Kegiatan ini bertujuan agar siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan dapat terbiasa dan merasa lebih nyaman saat membaca, serta dapat mengikuti teman-temannya dalam kegiatan tersebut.

Ada berbagai strategiyang diterapkan oleh guru dengan tujuan untuk meminimalkan dan mengatasi tantangan dalam membaca yang dihadapi oleh siswa di tahap awal. Beberapa diantaranya adalah:

1. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar adalah sebuah metode yang termasuk dalam strategi untuk digunakan oleh guru untuk membantu siswa yang menghadapi kesulitan dalam membaca ditahap awal. Dalam proses ini, guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memerlukan dukungan tambahan dalam keterampilan membaca. Selain itu, guru berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman yang menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar (Jannah dkk., 2022). Hasil analisis menunjukkan bahwasanya terdapat berbagai cara yang diterapkan dalam proses bimbingan belajar tersebut, antara lain pengenalan huruf, pengejaan, dan mendikte. Tujuan utama dari bimbingan belajar ini adalah untuk mengurangi kesulitan membaca

permulaan yang dialami siswa. Penerapan bimbingan belajar ini terbukti memberikan perkembangan yang positif terhadap kemampuan membaca siswa, yang terlihat dari kemajuan yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Perhatian dan Motivasi Siswa

Salah satu cara yang ditetapkan guru untuk membantu siswa menghadapi kendala dalam keterampilan membaca adalah dengan memberikan perhatian dan motivasi yang khusus. Pendekatan ini dapat membangkitkan semangat serta minat siswa dalam aktivitas membaca (Jannah dkk., 2022). Hasil analisis menunjukkan bahwa guru secara aktif memberikan bimbingan, baik selama jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Selain itu, guru juga memotivasi siswa dengan menampilkan video yang berpotensi meningkatkan semangat belajar mereka, serta meyakinkan siswa bahwa hasil yang diperoleh akan sebanding dengan upaya yang dilakukan. Pemberian perhatian khusus dan motivasi tersebut terbukti efektif dalam membangkitkan semangat dan minat siswa untuk lebih giat belajar membaca, serta membantu mereka mengatasi kesulitan yang dialami saat membaca permulaan.

Telah disebutkan sebelumnya, terdapat berbagai pendekatan lain Selain berbagai strategi yang diterapkan oleh guru saat membimbing siswa dalam membaca tahap awal kepada siswa. Strategi - strategi ini dirancang untuk memberikan bantuan kepada siswa menguasai keterampilan membaca dengan lebih mudah. Beberapa metode yang diterapkan dalam konteks membaca permulaan meliputi:

1) Metode Abjad

Metode ini, guru memulai dengan mengenalkan lambang- lambang huruf pada siswa, hasil penelitian mengungkapkan bahawa metode ini termasuk dalam strategi yang efektif yang digunakan oleh guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa. dengan cara ini, guru mengenalkan huruf - huruf dari A hingga Z beserta bunyi masing - masing, agar siswa dapat memahami dan menghafal huruf secara efektif, Metode ini mengajarkan siswa untuk lebih dahulu mengenal abjad, serta melafalkan huruf konsonan dan vocal dengan benar. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat bagi siswa dalam mempelajari keterampilan membaca lebih lanjut.

2) Metode Kartu Huruf

Guru memfasilitasi pembelajaran dengan menggunakan kartu huruf sebagai alat bantu bagi para siswa dalam mempelajari membaca dasar. Metode ini melibatkan pengamatan dan pengenalan huruf, gambar, dan tulisan yang terdapat pada kartu tersebut. Guru memperkenalkan huruf - huruf abjad dari A hingga Z dengan menggunakan kartu huruf dan kartu gambar. Setiap kartu dilengkapi dengan tulisan dan makna dari gambar tersebut. Metode ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengenali dan mengingat bentuk huruf, sekaligus membantu mengurangi kesulitan membaca yang biasa terjadi pada siswa di tahap awal. Studi oleh Anwar et al (2022) mendukung temuan ini, siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan media gambar dan kartu huruf dalam pembelajaran. Dikarenakan membantu siswa lebih muda menyampaikan ide saat membaca permulaan. Karena dekat dengan kehidupan sehari-hari, media ini membuat siswa lebih termotivasi dan aktif dalam belajar.

Dengan menggunakan media visual seperti kartu huruf, siswa diharapkan dapat lebih mudah menghubungkan bentuk huruf dengan bunyinya, sehingga proses pembelajaran membaca menjadi lebih efektif.

3) Metode Eja

Metode eja digunakan untuk mengajarkan siswa membaca dan menulis dengan merangkai huruf-huruf yang membentuk suku kata. Ketika siswa sudah memahami huruf dengan baik, guru pun mulai menggunakan metode ini secara bertahap. Menurut Islamy & Ucu (2023) umumnya, huruf yang pertama kali diajarkan adalah huruf vocal dan konsonan yang paling sering muncul dalam kata-kata sederhana. Setelah siswa memahami huruf tersebut dengan baik, metode eja mulai diterapkan untuk mengajarkan kemampuan membaca dan menulis.

Dalam metode eja, langkah pertama yang penting adalah memastikan siswa dapat mengucapkan suara huruf dengan benar, hingga kemampuan merangkai huruf menjadi suku kata. Penerapan metode ini memerlukan kesabaran dan ketelatenan dari guru, karena guru harus membimbing siswa untuk memahami dan mengingat setiap kombinasi huruf dengan tepat. Dengan latihan yang terarah, diharapkan siswa dapat mulai menggabungkan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata dan akhirnya dapat membaca dengan lancar.

4) Metode Dikte

Setelah siswa berhasil menguasai pengenalan huruf dan pengejaan secara tepat, Langkah selanjutnya yang diambil oleh guru adalah menerapkan teknik dikte dalam pengajaran membaca pada tahap awal bagi siswa. Dalam pelaksanaan metode ini, siswa dituntut untuk memiliki konsentrasi dalam focus yang tinggi agar dapat mendengarkan dan mencatat setiap kata yang diucapkan oleh guru satu per satu dengan akurat. Metode dikte sangat bermanfaat dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca dan menulis secara efisien. Guru akan menerapkan metode ini secara bertahap, setelah memastikan bahwa siswa telah berhasil mengenal huruf dan mengeja secara tepat. Penggunaan metode dikte membutuhkan perhatian penuh dari siswa, sehingga mereka dapat mendengarkan dengan seksama dan menuliskan huruf - huruf dengan benar. Tujuan utama dari penerapan metode dikte adalah untuk membantu mempercepat perkembangan kemampuan membaca siswa, dengan meningkatkan kemampuan mendengar, menulis, serta menghubungkan bunyi dengan tulisan. Sedangkan menurut Anggraini & Laila (2023) bertujuan untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa sekaligus mengevaluasi kemampuan daya ingat mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan sudah cukup efektif. Hal ini terbukti melalui berbagai tindakan yang telah dilakukan, seperti: (1) bimbingan konseling, (2) bimbingan belajar, (3) penambahan jam membaca setelah KBM, (4) membaca bersama-sama, dan (5) memberikan perhatian serta motivasi kepada siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas 2 MI Ats Tsauroh, yang meliputi kesulitan dalam membaca suku kata, merangkai kata, dan memahami makna kata. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan ini antara lain sikap dan minat belajar siswa, kecerdasan, serta kurangnya perhatian orang tua dan kondisi geografis. Sebagai solusi, guru melakukan langkah-langkah seperti memberikan perhatian ekstra, menambah jam pelajaran membaca, serta menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti metode abjad, kartu huruf, eja, dan dikte untuk mengatasi kesulitan tersebut. Meskipun ada tantangan, upaya guru terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, dengan dukungan perhatian, motivasi, serta latihan rutin. Kesulitan yang ada dapat diatasi melalui Kerjasama yang terjalin antara siswa, guru, dan orang tua. sehingga kemampuan membaca permulaan siswa dapat berkembang secara bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. K. & Walid, A. 2022. *Pengaruh Kompetensi Guru dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru Matematika*. *Al Irsyad Journal of Mathematics Education*, 1(1), 1-14.
- Ali. M dan Asrial. 2022. *Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 136/I Semangat melalui buku cerita gambar*. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-8.
- Anggaraini, Laras Widi & Laila Etika Rahmawati. 2023. *Peningkatan Literasi Membaca dan Menulis bagi siswa Sekolah Dasar melalui Kegiatan Lokasi (Latihan Khusus Literasi)*. *Jurnal ilmiah kampus mengajar*, 3(1), 60-70.
- Anwar, Moh. Farif Nurul Anwar dkk. 2022. *Penggunaan Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan*. *Musamus Journal of Primary Education*, 5(1), 57-64).
- Aprilia, U. I., Fathurohman & Purbasari. 2021. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I*. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 27-233.
- Harras, Kholid. A. (t.t.). *Hakikat dan Proses Membaca*. 56. Universitas Terbuka, Jakarta, hal.1-56. ISBN 372.
- Hasanah, A., & Lena, M. S. 2021. *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan Yang dihadapi Siswa Sekolah Dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3297-3307.
- Islamy, Astri Nur & Ucu Siti Aminah. 2023. *Penerapan Metode Eja Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Mi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Miftahul Huda Kota Tasikmalaya*. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 144-156.
- Jannah, N., Fadhila, D., & Enawar. 2022. *Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas SDN Sukasari II Kabupaten Tangerang*. *Jurnal Elementary*, 5(1), 6-9.
- Jannah, N., Fadhila, D., & Enawar. 2022. *Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas SDN Sukasari II Kabupaten Tangerang*. *Jurnal Elementary*, 5(1), 6-9.
- Muammar. 2020. *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil, 12.
- Muflikhah, A., Hilyana, F. S., & Oktavianti, I. 2022. *Analisis Gerakan Literasi Sekolah di SDN 2 Bangsri Selama Pertemuan Tatap Muka (PTM) Terbatas*. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 88-94.
- Nurchalis, N. F., Ermawati, E., Sardi, A., & Nursabra, N. 2021. *Language Laboratory to Overcome the Barrier of Classroom English Learning: Does it Exist and Is it Used in Islamic Schools of Majeme?*. *Elsya: Journal of English Language Studies*, 3(3). 183-194.